



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di SDN 08 Pasar Surantih

Rahmi Mulya¹, Oksrilina Yori²

¹Guru PAI, UPT SDN 08 Pasar Surantih

²Guru PAI, UPT SDN 01 Pasar Kuok

Email: rahmimulya706@gmail.com

Email: yorioksrilina@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV.A SDN 08 Pasar Surantih yang berjumlah 21 orang, terdiri atas 6 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, kemudian dianalisis dengan metode persentase untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 35% ketuntasan, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 50. Namun, pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup besar, yaitu rata-rata hasil belajar mencapai 85% dengan nilai rata-rata kelas 80. Temuan ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas IV.A SDN 08 Pasar Surantih.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, hasil belajar, Pendidikan Agama Islam, penelitian tindakan kelas.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam memanusiakan manusia sekaligus mendorong kemajuan suatu bangsa. Proses pendidikan tidak dapat diperoleh secara instan, melainkan membutuhkan perjalanan belajar yang panjang agar hasil yang dicapai sejalan dengan proses yang dilalui.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bab II Pasal 3), pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan luas, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan kata lain, pendidikan diarahkan untuk membentuk manusia yang seimbang antara iman, akhlak, intelektual, dan kemampuan sosialnya.

Kegiatan pendidikan dilakukan secara sadar dengan tujuan meningkatkan kualitas manusia melalui pembelajaran. Diharapkan, proses ini menghasilkan generasi yang unggul secara intelektual, matang dalam kepribadian, serta beriman dan bertakwa. Di Indonesia, sebagai negara yang sedang berkembang, kualitas individu sangat penting untuk mendukung pembangunan di berbagai sektor. Salah satu strategi yang dapat ditempuh adalah memperbaiki proses belajar di sekolah sehingga mampu menghasilkan lulusan yang lebih kompeten.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik pada jenjang SD/MI. Tujuannya adalah menumbuhkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam proses pembelajaran, guru memegang peran krusial untuk mendorong keterlibatan siswa. Namun, praktik yang sering terjadi adalah pembelajaran berlangsung satu arah, di mana guru mendominasi penyampaian materi, dan siswa hanya menerima informasi tanpa banyak berinteraksi. Akibatnya, siswa cenderung pasif, mudah bosan, dan mengalami kesulitan dalam memahami materi secara mendalam.

Pengalaman di lapangan menunjukkan bahwa metode ceramah masih menjadi pilihan utama guru dalam mengajar PAI. Metode ini kurang bervariasi sehingga membuat siswa merasa jenuh. Siswa hanya meniru apa yang diajarkan guru dan jarang mengekspresikan ide atau pertanyaan mereka sendiri. Akibatnya, potensi belajar siswa tidak berkembang optimal, dan pemahaman mereka terhadap materi cenderung rendah.

Hasil observasi awal di SDN 08 Pasar Surantih, khususnya kelas IV.A, menunjukkan adanya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yakni 8 siswa tuntas dan 13 siswa belum tuntas. Ketidakaktifan siswa dalam bertanya maupun menyampaikan pendapat selama pembelajaran PAI menjadi salah satu penyebab rendahnya pemahaman terhadap materi. Kondisi ini menghambat pencapaian tujuan pembelajaran.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti mencoba menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL menekankan pembelajaran berbasis pemecahan masalah nyata, mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, serta mengembangkan keterampilan “belajar bagaimana belajar” (Kemendikbud, 2014: 27). Tujuan utama PBL adalah meningkatkan partisipasi aktif siswa, membangun keberanian mereka untuk mengemukakan ide, dan melatih kerja sama dalam menemukan solusi masalah.

Namun, penerapan PBL awalnya belum menunjukkan perubahan signifikan, karena hanya sebagian siswa yang aktif terlibat. Rendahnya hasil belajar di kelas IV.A SDN 08 Pasar Surantih diduga disebabkan oleh ketidaksesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik siswa. Jika dibiarkan, hal ini dapat menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal.

Menurut Sanjaya (2013: 220), model PBL memiliki sejumlah keunggulan, antara lain: (1) meningkatkan pemahaman materi melalui pemecahan masalah; (2) menantang kemampuan siswa sekaligus memberikan kepuasan saat menemukan pengetahuan baru; (3) meningkatkan aktivitas belajar; (4) membantu penerapan pengetahuan dalam kehidupan nyata; (5) mendorong tanggung jawab siswa terhadap proses belajar; (6) membuat pembelajaran lebih menarik; dan (7) mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada penerapan model *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV, dengan judul: “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Melalui Model Problem Based Learning di SDN 08 Pasar Surantih.*”

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2011), PTK atau *Classroom Action Research* merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki praktik pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di SDN 08 Pasar Surantih, dengan pertimbangan bahwa peneliti merupakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV.A yang berjumlah 21 orang, terdiri atas 6 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Penelitian berlangsung selama tiga bulan, mulai Juli hingga September 2022. Pihak yang terlibat sebagai partisipan selain siswa adalah guru kelas dan rekan sejawat yang berperan dalam kegiatan observasi.

Prosedur penelitian mengikuti empat tahapan sebagaimana lazimnya dalam PTK, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi/pengamatan, dan (4) refleksi. Data dikumpulkan menggunakan dua teknik, yaitu tes dan non-tes. Instrumen tes berupa soal ujian yang diberikan pada akhir siklus I dan siklus II, sedangkan instrumen non-tes berupa lembar observasi yang digunakan untuk memantau aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Arikunto, 2011).

Deskripsi Per Siklus

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan, yaitu:

- a. Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Surah Al-Falaq.
- b. Menyediakan media pembelajaran yang sesuai.
- c. Menyusun panduan observasi sebagai acuan saat pengamatan.
- d. Menyiapkan instrumen evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan

- a. Kegiatan Awal: Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa, meninjau kembali materi sebelumnya, serta menyampaikan tujuan dan rencana pembelajaran.
- b. Kegiatan Inti: Guru menayangkan video pembelajaran terkait Surah Al-Falaq. Selanjutnya, siswa didorong untuk aktif melalui kegiatan tanya jawab, diskusi, menyampaikan pendapat, hingga menarik kesimpulan. Di akhir kegiatan inti, guru memberikan penilaian.

- c. Kegiatan Akhir: Guru menutup pelajaran dengan membuat rangkuman singkat serta memberikan arahan untuk materi berikutnya.
3. Pengamatan
Observasi dilakukan oleh peneliti bersama rekan sejawat selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati mencakup aktivitas siswa, keterlibatan dalam kegiatan belajar, serta indikator minat belajar. Hasil observasi kemudian dianalisis untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran berdampak terhadap keterlibatan siswa.
 4. Refleksi
Semua data hasil observasi, tes, maupun catatan lapangan dianalisis secara menyeluruh. Refleksi dilakukan untuk menilai efektivitas tindakan pada siklus I sekaligus menentukan perbaikan yang perlu diterapkan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari kelemahan yang ditemukan pada siklus I. Proses pembelajaran pada siklus ini pada dasarnya sama dengan siklus I, namun pelaksanaannya lebih disempurnakan. Fokus perbaikan diarahkan pada aspek-aspek yang belum optimal di siklus pertama agar tujuan pembelajaran tercapai lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Siklus I

Di akhir siklus I, diadakan tes akhir untuk mengukur keberhasilan dari tindakan yang telah dilakukan. Jika siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal 70, mereka dinyatakan berhasil. Data hasil tes dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	JK	Nilai	Persentase%	Keterangan
1.	Agi Dwi Putri	P	100	100%	Tuntas
2.	Alfian Kristiano	L	80	80%	Tuntas
3.	Anggun Yulia Putri	P	40	40%	Tidak Tuntas
4.	Aninda Syafira	P	80	80%	Tuntas
5.	Aura Ramadhan	P	80	80%	Tuntas
6.	Bunga Ananda	P	50	50%	Tidak Tuntas
7.	Deovan	L	50	50%	Tidak Tuntas
8.	Diego Ramadona	L	50	50%	Tidak Tuntas
9.	Fadil Nofaldi	L	40	40%	Tidak Tuntas
10.	Fitri Assyifa	P	80	80%	Tuntas
11.	Haikal Gusti Ramadhan	L	80	80%	Tuntas
12.	Hani TriOktavia	P	50	50%	Tidak Tuntas
13.	Maya Dwi Puri	P	60	60%	Tidak Tuntas
14.	Meisya Gutia Zivanna	P	80	80%	Tuntas

15.	Melni Puspita Sari	P	50	50%	Tidak Tuntas
16.	Muhammad Fahriansyah	L	50	50%	Tidak Tuntas
17.	Nikmatul Rahmadhani	P	80	80%	Tuntas
18.	Putri Sakila	P	60	60%	Tidak Tuntas
19.	Rasyifa Rhamadhani	P	60	60%	Tidak Tuntas
20.	Syintia Afifah	P	50	50%	Tidak Tuntas
21.	Zulfa Zahrah	P	50	50%	Tidak Tuntas

Tabel 2 Tingkat Keberhasilan Siswa pada Siklus I

Tingkat Keberhasilan	Tingkat Hasil Belajar	Banyaknya Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Rata-rata Skor Hasil Belajar
90%-100%	Sangat Tinggi	1	5%	
80%-89%	Tinggi	7	30%	
65%-79%	Sedang	0	0%	35%
55%-64%	Rendah	3	15%	
0%-54%	Sangat Rendah	10	50%	
Jumlah		21	100%	

Berdasarkan informasi dalam tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai hasil belajar siswa dari 21 orang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Secara keseluruhan, persentase siswa yang menyelesaikan belajar adalah 8 siswa, atau 35%. Di sisi lain, terdapat 13 siswa, yang berarti 65%, yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Nilai terendah yang diperoleh adalah 40, sedangkan nilai tertinggi mencapai 100. Rata-rata nilai pada pembelajaran siklus I adalah 50. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian klasikal dengan kriteria ketuntasan minimal masih tergolong rendah dan siswa di kelas IV. A belum sepenuhnya memahami materi Teladan Mulia Asmaul Husna dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Hasil Siklus II

Di akhir siklus II, tes akhir diberikan untuk mengevaluasi keberhasilan dari tindakan yang telah diberikan. Jika siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 70, maka dianggap berhasil. Adapun Data dari hasil tes dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	JK	Nilai	Persentase%	Keterangan
1.	Agi Dwi Putri	P	100	100%	Tuntas
2.	Alfian Kristiano	L	80	80%	Tuntas
3.	Anggun Yulia Putri	P	60	60%	Tidak Tuntas
4.	Aninda Syafira	P	80	80%	Tuntas
5.	Aura Ramadhan	P	80	80%	Tuntas
6.	Bunga Ananda	P	80	80%	Tuntas

No	Nama Siswa	JK	Nilai	Persentase%	Keterangan
7.	Deovan	L	90	90%	Tuntas
8.	Diego Ramadona	L	60	60%	Tidak Tuntas
9.	Fadil Nofaldi	L	60	60%	Tidak Tuntas
10.	Fitri Assyifa	P	80	80%	Tuntas
11.	Haikal Gusti Ramadhan	L	80	80%	Tuntas
12.	Hani TriOktavia	P	80	80%	Tuntas
13.	Maya Dwi Puri	P	80	80%	Tuntas
14.	Meisya Gutia Zivanna	P	80	80%	Tuntas
15.	Melni Puspita Sari	P	90	90%	Tuntas
16.	Muhammad Fahriansyah	L	80	80%	Tuntas
17.	Nikmatul Rahmadhani	P	80	80%	Tuntas
18.	Putri Sakila	P	80	80%	Tuntas
19.	Rasyifa Rhamadhani	P	80	80%	Tuntas
20.	Syintia Afifah	P	80	80%	Tuntas
21.	Zulfa Zahrah	P	80	80%	Tuntas

Tingkat 4 Keberhasilan Siswa pada Siklus II

Tingkat Keberhasilan	Tingkat Hasil Belajar	Banyaknya Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Rata-rata Skor Hasil Belajar
90%-100%	Sangat Tinggi	2	10%	85%
80%-89%	Tinggi	16	75%	
65%-79%	Sedang	0	0%	
55%-64%	Rendah	3	15%	
0%-54%	Sangat Rendah	0	0%	
Jumlah		21	100%	

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada materi *Teladan Mulia Asmaul Husna* setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pada siklus I, rata-rata nilai siswa masih relatif rendah, yaitu 50 dengan tingkat ketuntasan hanya 35% (8 siswa tuntas dan 13 siswa belum tuntas). Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memahami materi dengan baik. Rendahnya capaian ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya siswa masih menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang baru, keterlibatan dalam diskusi kelompok belum merata, serta rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat masih terbatas.

Pada siklus II, terlihat adanya perbaikan yang cukup signifikan. Rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 80 dan tingkat ketuntasan belajar mencapai 85%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai standar ketuntasan minimal. Peningkatan ini tidak hanya sekadar angka, melainkan juga menggambarkan adanya perubahan perilaku belajar siswa.

Mereka tampak lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, serta berani menyampaikan ide selama pembelajaran berlangsung. Model PBL mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses menemukan solusi dari masalah yang dikaji, sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mendalam.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Sanjaya (2013) yang menyebutkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berperan aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Aktivitas seperti diskusi kelompok, presentasi, dan refleksi bersama membuat siswa merasa pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan.

Selain itu, penerapan PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Interaksi sosial yang terjalin selama proses pembelajaran membantu menumbuhkan sikap saling menghargai, mendengarkan, serta kemampuan memecahkan masalah secara kolaboratif. Dengan demikian, manfaat yang diperoleh tidak hanya dalam ranah kognitif (peningkatan hasil belajar), tetapi juga dalam aspek afektif dan sosial.

Dengan meningkatnya hasil belajar dari siklus I ke siklus II, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran PAI. Hal ini memperkuat asumsi bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa lebih efektif dibandingkan metode ceramah tradisional yang cenderung monoton.

Tabel 5 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

No	Deskripsi Nilai	Nilai Ketuntasan	Rata-rata
1	Siklus I	35%	
2	Siklus II	85%	

Tindakan pada siklus II adalah perbaikan pembelajaran yang dilakukan dari siklus I. Dari tes hasil belajar, terlihat bahwa nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan. Ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Problem Based Learning* yang diterapkan oleh peneliti dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam mengenai materi Teladan Mulia Asmaul Husna di kalangan siswa kelas IV. A SDN 08 Pasar Surantih. Oleh karena itu, model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki peranan yang signifikan dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Teladan Mulia Asmaul Husna mengalami peningkatan. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar siswa tercatat sebesar

(35%) dengan rata-rata nilai 50, yang menunjukkan bahwa 8 siswa (35%) yang memenuhi kriteria ketuntasan, sementara 13 siswa atau (65%), masih belum tuntas. Sedangkan, pada siklus II, rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 80 dengan tingkat ketuntasan mencapai 85%. Maka dari itu, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* membuat siswa lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dibandingkan sebelum diberi tindakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, Nata. 2011. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Agus, Suprijono, 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ahmad,H. 2018. *Inovasi Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar*. Jurnal Edu Religia. Vol 2. No 2.
- Amir, M.Taufiq. 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning Bagaimana Pendidik Memberdayakan pemelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Eni Faryatul Fahyuni, Nurdiansyah. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo : Nizamia Learning Center.
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kemendikbud. 2014. *Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Mohammad Syarif Sumantri, 2016. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mohammad Syarif Sumantri.2016.*Strategi Pembelajaran*.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Nata,Abuddin.2013.*Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Noor,Kosim, 2023.<https://sman1nalumsari.sch.id/wp-content/uploads/2023/01/>diakses pada tanggal 20 Juli 2021
- Nurdyansyah. N., Eni fariyarul Fahyuni.2016.*Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo:Nizamia Learning Center.
- Ramayulis. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Rofiq Zainur, Widodo Urip Dkk. 2014. *Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Peningkatan Hasil Belajar Gambar Teknik Di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal JPTK (Vol 22, Nomor 2, Oktober 2014).
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sumantri. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kharisma Putra Utama..

UU RI No.20 th 2003 Bab II pasal 3 tentang SISDIKNAS, Bandung: Fokus Media,2003), hlm
6

Warsono, fx. 2015. *Peningkatan Kemandirian Belajar SMK Pada Mata Diklat Teknologi Mekanik Dengan Metode Problem Based Learning*. *Jurnal JPTK* (Vol 22, No 4, Oktober 2015).

Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.